

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini berjudul Representasi Kesenjangan Sosial dalam Film The Batman (Analisis Semiotika Roland Barthes). Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan tanda-tanda kesenjangan sosial dalam film The Batman dan menganalisis representasi kesenjangan sosial dalam film The Batman menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Setelah peneliti melakukan analisis denotasi, konotasi, dan mitos menggunakan teori semiotika Roland Barthes peneliti kemudian menemukan representasi kesenjangan sosial yang ditunjukkan sebagai berikut:

1. Ketidakadilan ekonomi dan perbedaan status sosial tercermin dalam gambaran kota Gotham yang kotor, penuh sampah, vandalisme, dan bangunan yang rusak. Kemiskinan, narkoba, dan kriminalitas merajalela, dengan keberadaan banyak gelandangan di jalanan-jalanan kota Gotham, dan sulitnya mencari pekerjaan yang layak bagi masyarakat kelas bawah. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan kesempatan di kota Gotham.
2. Masyarakat kelas atas yang ditunjukkan memiliki rumah mewah, mobil mewah, pakaian mahal, status tinggi keluarga, hak istimewa dan kenyamanan melalui kekayaan, status, dan akses sosial yang lebih baik.
3. Bentuk protes dan kemarahan masyarakat kelas bawah terjadi melalui aksi vandalisme dan demonstrasi yang berasal dari rasa tidak puas mereka sebagai reaksi terhadap ketidakadilan dan kesenjangan.
4. Terdapat kesenjangan gender dan ras yang terlihat melalui penindasan dan keterbatasan hak wanita dan ras lain selain kulit putih di kota Gotham.

Dengan ditunjukkannya representasi kesenjangan sosial tersebut film The Batman tersebut Matt Reeves sebagai sutradara berhasil menggunakan film sebagai media komunikasi massa untuk menyampaikan pesan mengenai kesenjangan sosial kepada masyarakat luas. Melihat populernya film ini dan karakter Batman, ada pentingnya untuk mengetahui bagaimana suatu isu sosial direpresentasikan dan apa pesan yang berusaha disampaikan oleh pencipta film. Kesenjangan sosial merupakan isu yang kompleks dan mungkin akan terus ada di masyarakat, namun studi dan

representasi kesenjangan sosial tetaplah penting di media komunikasi yang populer seperti film untuk membangun kesadaran masyarakat akan masalah sosial ini mencegah semakin parahnya kesenjangan sosial, atau mengurangi tingginya kesenjangan sosial tersebut.

B. Saran

Penelitian ini menganalisis tentang kesenjangan sosial. Adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Saran Akademis

Untuk peneliti berikutnya, peneliti berharap penelitian tentang film "The Batman" dapat menggali lebih dalam tentang kesenjangan sosial dalam film "The Batman" dan mengidentifikasi elemen semiotika lain yang mungkin belum terungkap selama analisis ini. Perlu dipertimbangkan juga untuk memperluas lingkup penelitian dengan menggali sisi lain dari perbedaan sosial, seperti kesenjangan rasial, gender, agama, kriminalitas, dan kekerasan yang mungkin terdapat dalam film.

2. Saran Praktis

Untuk para pembuat dan ahli film, agar menyajikan representasi kesenjangan sosial sesuai realitas, tidak terpaku pada stereotip, dan mempertimbangkan banyak perspektif. Topik kesenjangan sosial merupakan cerminan masyarakat dan isu sosial yang nyata, sehingga para pembuat film harus berpartisipasi dalam mengkomunikasikan masalah kesenjangan sosial dengan memberikan representasi yang nyata dan dapat memberikan kesadaran mengenai isu ini bagi masyarakat luas.

3. Saran Sosial

Film merupakan media yang kuat untuk menyampaikan pesan sosial dan budaya kepada masyarakat. Dengan memahami bagaimana kesenjangan sosial direpresentasikan dalam film, maka pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang masalah ketimpangan dapat ditingkatkan. Penelitian ini dapat memberikan

kontribusi dalam pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan mencakup isu-isu sosial yang relevan. Selain itu agar dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat akan bagaimana suatu isu sosial seperti kesenjangan sosial direpresentasikan di dalam media komunikasi populer seperti film.

